BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian yang didapat melalui temuan yang ada di lapangan. Masing-masing temuan akan dibahas dan mengacu pada teori dan pendapat para ahli. Sebagaimana pembahasan temuan ini mengacu pada fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana perencanaan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan, 2) Bagaimana pelaksanaan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan, 3) Bagaimana evaluasi strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

A. Perencanaan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan

Perencanaan yang dilakukan pihak sekolah yakni guru maupun kepala sekolah dalam suatu program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yakni dengan merumuskan tujuan pembelajaran. Seperti yang telah dikatakan pada bab sebelumnya bahwa tujuan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan yakni mencetak generasi qur'ani, mencetak kader-kader tahfidz yang berpendidikan. Di bidang umum menguasai ilmu pengetahuan alam dibidang Agama takhassus di Al-Qur'an. Dan implementasi

program tahfidz ini bekerjasama dengan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang sehingga sistem kurikulum diubah seperti sistem Akselrasi. KBM program pembelajaran tahfidz yang seharusnya 3 Tahun di tempu dalam 2 Tahun yang 1 Tahunnya di kirim ke Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang fokus untuk tahfidznya.

Sehubungan dengan hal tersebut, Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yakni apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Meager memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan siswa.¹⁵⁷

Menurut H. Daryanto tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.¹⁵⁸ B. Suryosubroto menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.¹⁵⁹

Kebutuhan seorang guru dalam suatu pembelajaran sangatlah penting, guru menjadi salah satu yang dipikirkan, karena komponen pembelajaran salah

¹⁵⁷ Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 10

¹⁵⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 58

¹⁵⁹ Suryosubroto, *Tata laksana Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 23

satu nya adanya guru, guru disini adalah guru atau ustadz/ustadzah yang di beri amanat dan kompeten dalam bidangnya. Dalam hal ini di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan gurunya satu gus faishol, dua bu ifa, tiga ustadzah ula yang keempat anak-anak yang sudah khatam tahfidz kemudian dijadikan sebagai ustadz senior, jadi semua ustadz yang mengajar adalah produk dari tahfidz Matholi'ul Anwar Lamongan.

Seperti dalam buku Nana Sujana yang mengatakan bahwa kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam pengajaran belum dapat tergantikan oleh mesin, *tape recorder* atau komputer sekalipun masih banyak unsur manusiawi seperti sikap, perasaan, motivasi kebiasaan dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pengajaran tidak dapat di capai melalui alat-alat tersebut.¹⁶⁰ Jadi kebutuhan guru dalam hal ini adalah guru tahfidz sangat di perlukan, mengingat agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Dalam hal pelaksanaannya guru sangat memegang peranan penting di dalamnya, guru menjadi salah satu faktor suksesnya suatu pembelajaran di sekolah, seperti pembelajaran tahfidz di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan guru berperan memberikan nasihat melalui pesan-pesan moral, ceramah singkat dengan siswa dan sebagai motivator siswa. Memberikan arahan dan tuntunan ini bukan hanya guru tahfidz namun juga seluruh guru di sekolah.

Dalam perencanaan tahfidz Al-Qur'an perlu adanya penentuan targed hafalan sebelum pembelajaran, karena targed merupakan tujuan pembelajaran,

¹⁶⁰ Nana Sudjana, *Peran Guru dalam Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka, 1987), hal. 12

karena penelitian ini tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an maka di butuhnya sebuah target seperti hasil wawancara di bab sebelumnya bahwa dengan adanya target hafalan maka akan mudah dalam membidik tujuan.

Pada penelitian ini, target hafalan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan yaitu 30 juz. Setiap setor ke guru baik 1 lempir 2 lempir nanti setiap 1 juz akan di tasmi' oleh koordinator tahfidz yaitu KH. Abdullah Faishol.

Sehubungan dengan hal tersebut, Menurut Ahsin. W dalam bukunya bahwa sebenarnya target bukan merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia bagi para penghafal Al-Qur'an, namun dengan membuat target, seorang penghafal Al-Qur'an dapat merancang dan mengejar target yang dia buat, sehingga menghafal Al-Qur'an akan lebih semangat dan giat. Sebagai contoh, bagi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki waktu sekitar empat jam setiap harinya, maka penghafal Al-Qur'an dapat membuat target hafalan satu muka setiap hari.¹⁶¹ Komposisi waktu empat jam untuk tambahan hafalan satu muka dengan takrirnya adalah ukuran yang ideal. Alokasi waktu tersebut dapat dikomposisikan sebagai berikut:

- a. Menghafal pada waktu pagi selama satu jam dengan target hafalan satu halaman untuk hafalan awal dan satu jam lagi untuk hafalan pemantapan pada sore hari.

¹⁶¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2005), hal. 95

- b. Mengulang (takrir) pada waktu siang selama satu jam dan mengulang pada waktu malam selama satu jam. Pada waktu siang takrir, atau pelekatan hafalan-hafalan yang masih baru, sedang malam hari untuk mengulang dari juz pertama sampai kepada bagian terakhir yang dihafalnya secara terjadwal dan tertib, seperti setiap hari takrir satu, dua, atau tiga juz dan seterusnya.

Karena penelitian ini mengambil program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an jadi bisa di katakan bahwa untuk target hafalan sendiri seluruhnya 30 juz.

Dalam menerima siswa tentu hal yang di lakukan adalah dengan memberikan tes penyeleksian dahulu. Tes yang di maksudkan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi siswa tersebut. Di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan selalu mengadakan tes membaca Al-Qur'an. Pada tes ini di maksudkan untuk mengetahui kualitas membaca Al-Qur'an. Dalam tes ini yang di lihat adalah tajwid yang benar. Jadi sebelum mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, maka siswa akan di tes kualitas membaca mereka dengan dilihat dari tajwid nya.

Sehubungan dengan hal tersebut, Seleksi menurut Mathis dan Jackson adalah proses pemilihan orang-orang yang memiliki kualifikasi yang dibutuhkan untuk mengisi lowongan pekerjaan disebuah organisasi.¹⁶² M.T.E. Hariandja mengatakan seleksi merupakan proses untuk memutuskan pegawai yang tepat dari sekumpulan calon pegawai yang didapat melalui proses perekrutan, baik perekrutan internal maupun eksternal.¹⁶³ Sedangkan menurut Sadarmayanti

¹⁶² Akhmad Subekhi dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hal. 137

¹⁶³ Akhmad Subekhi dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen*, hal 140

seleksi adalah kegiatan menentukan dan memilih tenaga kerja yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Seleksi bertujuan memutuskan apakah seorang pelamar diterima bekerja atau tidak.¹⁶⁴

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa seleksi merupakan proses penilaian, dan pemelihan terhadap calon pelamar yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan untuk memutuskan diterima tidaknya pelamar dalam organisasi. Dalam konteks sekolah pada kegiatan penerimaan siswa baru sistem seleksi disini ialah cara-cara jalan yang digunakan untuk menyeleksi siapa diantara para calon siswa yang mendaftar akan diterima sebagai siswa baru.

B. Pelaksanaan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan

Waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan secara formal setiap minggu 2 jam pelajaran, secara non formal yaitu di pondok setor pagi untuk ziyadah menambah dan sore untuk muroja'ah. Dengan adanya waktu yang ada maka siswa yang menghafal di tuntut untuk konsisten/istiqomah dalam pelaksanaan setiap harinya.

Menurut Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghauptsani, bahwa seorang penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an. Para psikolog mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik berpengaruh besar terhadap pelekatan materi,

¹⁶⁴ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), Cet. 6, hal. 113

utamanya dalam hal ini mereka yang mempunyai kesibukan lain. Selain itu dengan adanya waktu yang baik akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan dan kebosanan.¹⁶⁵

Maka dari itu waktu menghafal yang tepat adalah di waktu pagi hari, ketika otak siap menerima dan belum banyak beraktifitas berat. Memilih waktu yang tepat untuk menghafal juga dapat menjadikan semangat menghafal lebih bertambah.

Pada penelitian ini, Materi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan pertama juz amma, juz 30 sampai khatam setelah juz 30 selesai siswa bersahadah kemudian masuk ke materi juz 1 sampai khatam. Menghafal materi perlu adanya kesabaran dan kedisiplinan, selalu mengulang-ulang materi yang telah di hafalkan. Dan tidak menambah jika belum hafal sempurna materi sebelumnya.

Seperti yang di katakan Anas Ahmad bahwa Menghafal materi yang baru lebih senang dan mudah daripada memlihara materi yang sudah dihafal. Al-Qur'an mudah dihafal tetapi hafalan itu mudah pula hilang. Pagi hari dihafal dengan lancar lalu ditinggalkan sesaat karena kesibukan lain, di siang harinya hilang lagi hafalannya tanpa membekas.¹⁶⁶

Jadi dalam menghafal materi haruslah siap untuk berusaha sabar dan terus menerus dilakukan pengulangan-pengulangan materi sebelumnya.

¹⁶⁵ Yahya bin 'Abdurrazzaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan cepat menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2011), hal. 127

¹⁶⁶ Anas Ahmad Karzun, *15 kiat menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Mizan Publikasi, 2004), hal. 29

Metode atau cara yang diterapkan di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan ketika pembacaan Al-Qur'an menggunakan Qiroati, Cuma ketika hafalan tidak menggunakan metode Qiroati tapi menggunakan metode yang pernah beliau KH. Abdullah Faishol diijazahi/sanad dari pondoknya yaitu pondok darul qur'an Singosari Malang dengan menggunakan sistem muhadatsah ketika pembelajaran tahfidz berlangsung.

Ahmad Tafsir mengatkan bahwa metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.¹⁶⁷ Selain itu, Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam menerapkan metode menghafal dalam pengajaran. Metode ini tidak boleh di lupakan begitu saja, karena metode inilah yang berpengaruh pada tujuan pengajaran¹⁶⁸

D. Evaluasi strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan

Pada penelitian ini, Evaluasi program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan dilaksanakan setiap hari dengan setor hafalan dan pengulangan hafalan dengan ustadz/ustadznya kemudian di tulis di buku setoran hafalan dan setiap anak perolehan 1 juz akan di tes oleh koordinator tahfidz, adapun tes kenaikan program setiap bulan dinilai semua kelancaran oleh koordinator program tahfidz yaitu KH. Abdullah Faishol. Evaluasi menjadi hal sangat penting dari pembelajaran tahfidz, dari evaluasi

¹⁶⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 9

¹⁶⁸ Zuhairi, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, (Solo: Ramadani, 1993), hal. 66

terlihat hasil hafalan masing-masing siswa, dinilai dari segi tajwid, lancarnya ingatan dalam pengucapan, pengucapan makhraj yang benar juga lebih di tekankan.

Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.¹⁶⁹ Sedangkan menurut Norman E.Gronlund dan Robert L. Linn menyatakan bahwa: evaluasi adalah proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi secara sistematis untuk menentukan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi dimulai dengan identifikasi tujuan pembelajaran dan diakhiri dengan keputusan berkaitan dengan sejauh mana tujuan pembelajaran dikuasai.¹⁷⁰

Dalam keberhasilan sekolah dalam pembelajaran tentu harus adanya komunikasi, komunikasi antar guru dan orang tua sangatlah penting mengingat orang tua sebagai kontrol selama siswa berada di rumah. Maka peran guru akan di gantikan dengan orang tua. Dengan demikian komunikasi yang terjalin antara keduanya harus baik. Karena dengan adanya komunikasi maka guru dan orang tua dapat sama-sama mengontrol belajar siswa dalam menambah hafalan surah selanjutnya. Perlunya dampingan dari orang tua agar anak tetap dalam pengontrolan.

¹⁶⁹ Suharsismi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2-3

¹⁷⁰ Norman E. Gronlund dan Robert L. Linn, *Measurement and Evaluation in Teaching*, ed. 6, (New York: Macmillan Publishing Company, 1990), hal. 3-5

Kontrol orang tua dan guru dalam program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan yaitu setiap 5 juz orang tua dihadirkan untuk mengikuti kegiatan Tasmi' dari santri yang bersangkutan.

Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan anak. sehingga komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya. Orang tua merupakan mitra kerja yang utama bagi guru dalam pendidikan anak. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru di butuhkan dalam rangka menyamakan persepsi kedua belah pihak tentang hal yang di butuhkan dalam pendidikan anak. keduanya harus saling membantu.¹⁷¹

¹⁷¹ Anis Puspitaningtyas, *International Seminar on Generating Knowledge Through Research*, (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Article, 2016) hal. 978